
**EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI AKM KELAS PADA
KOMPETENSI DASAR LITERASI SAINS SISWA SEKOLAH
DASAR DI SD INPRES FATUFETO 1**

Lusia Trisna Siki¹, Yonly Adrianus Benufinit², Khattrin Juliani Taku Neno³

^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa, Indonesia

lusiatrienasiki@gmail.com¹, yonlybungsu@gmail.com²,
khattrintakuneno96@gmail.com³

ABSTRAK

Kemajuan perkembangan zaman membuat kemerdekaan belajar pada peserta didik, menjadi suatu hal yang menarik saat ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan Peraturan baru tentang Asesmen Nasional. Asesmen Nasional merupakan salah satu bentuk penilaian evaluasi terhadap sistem pendidikan oleh Kementerian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Tujuan diadakan AKM yaitu untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi serta untuk perbaikan dalam proses pembelajaran, sekolah telah menyambut baik pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan literasi sains siswa SD Inpres Fatufeto 1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natura setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tahap perencanaan meliputi langkah awal guru mengikuti pelatihan AKM, mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti AKM yaitu adanya les tambahan, mempersiapkan sarana dan prasarana, melakukan simulasi AKM dan pembagian sesi AKM, kerja sama yang baik antar guru-guru dalam mempersiapkan peserta didik, penyediaan buku paket panduan AKM, maupun sarana dan prasarana untuk pelaksanaan AKM, Bentuk tindak lanjut guru dari hasil AKM terhadap pembelajaran yaitu menghidupkan kembali pagi literasi secara rutin.

Kata Kunci: Evaluasi, Asesmen Kompetensi Nasional, Literasi Sains.

ABSTRACT

The progress of the times has made learning independence for students something interesting. Currently, the Ministry of Education, Culture, Research and Technology has issued a new regulation on National Assessment. National Assessment is a form of

evaluation assessment of the education system by the Ministry of Education at the basic to secondary education levels. The aim of holding AKM is to measure students' abilities in literacy and numeracy as well as to improve the learning process. Schools have welcomed the implementation of minimum competency assessments. The aim of this research is to measure the scientific literacy abilities of students at SD Inpres Fatufeto 1. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Data collection in this research can be carried out in natural conditions (natural settings), primary data sources, and data collection techniques that involve role observation (participant observation), in-depth interviews (in-depth interviews) and documentation. The results of the research show that the planning stage includes the initial steps for teachers to take AKM training, preparing students to take AKM, namely additional tutoring, preparing facilities and infrastructure, carrying out AKM simulations and distributing AKM sessions, good cooperation between teachers in preparing students, provision of AKM guide booklets, as well as facilities and infrastructure for implementing AKM. A form of teacher follow-up on AKM results for learning is to revive literacy mornings regularly.

Keywords: *Evaluation, National Competency Assessment, Science Literacy.*

A. PENDAHULUAN

Asesmen kompetensi minimum (akm) merupakan komponen dari konsep dan proses pembelajaran yang saling berhubungan. Asesmen kompetensi minimum (akm) juga berfungsi sebagai ukuran pencapaian indikator pembelajaran dan memberikan data yang menandakan peningkatan peserta didik secara keseluruhan. Hasil asesmen tidak hanya menunjukkan hasil belajar atau nilai, tetapi juga menunjukkan keberhasilan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan dalam memilah dan memproses informasi, berpikir logis-sistematis, dan penalaran dengan konsep dan pengetahuan yang dipelajari merupakan kompetensi dasar dalam akm. Akm juga menghadirkan masalah di berbagai situasi. Tingkat kompetensi peserta didik nantinya dapat dinilai menggunakan hasil akm. Guru dalam berbagai mata pelajaran dapat menggunakan kemampuan ini untuk untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berkualitas dan efisien berdasarkan tingkat pencapaian peserta didik. Pada penelitian ini berfokus membahas mengenai akm kelas. (andiani et al., 2020).

Akm kelas dimanfaatkan sebagai alat bantu guru dikelas untuk mendiagnosa hasil belajar setiap individu murid didalam kelas. Tujuannya supaya guru dapat medesain

pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa (*teaching at the right level*). Akm kelas ini nantinya akan memberikan pengalaman kepada siswa dan guru sebelum melakukan akm nasional. Pada pelaksanaan akm kelas lebih fleksibel dimana guru dan siswa dapat menggunakan gadget dan komputer. Penyelenggaraan akm kelas pada saat ini baru terbatas diketahui oleh beberapa sekolah yang mendapatkan sosialisasi dari mahasiswa kampus mengajar (*binti azizatun, 2022*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (*novita et al., 2021*) mengungkapkan bahwa pemahaman asesmen nasional (an) dan akm masih rendah bagi calon guru dan guru. Hal ini disimpulkan bahwa sangat perlu untuk terus memberikan penjelasan tentang an, akm nasional, dan akm kelas kepada peserta didik, calon guru, guru, sekolah, dan orang tua. *Lestari & ratnaningsih (2022)* menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu belum memahami banyak tentang akm sehingga kesulitan dalam memahami soal yang diberikan. Kemudian menurut survei pisa, kemampuan numerasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan *sari (2021)* mengatakan bahwa kemampuan siswa kelas iv dalam menyelesaikan soal geometri pada akm masih rendah. Sehingga bisa diartikan bahwa siswa memerlukan persiapan yang matang untuk menghadapi akm. Guru sebagai pendidik kini juga harus menjadi fasilitator bagi siswa dalam mempersiapkan akm dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan khusus dalam pelatihan soal-soal akm.

Tujuan diadakan akm yaitu untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi serta untuk perbaikan dalam proses pembelajaran, sekolah telah menyambut baik pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. Karena asesmen kompetensi minimum merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid c untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi kepada masyarakat. Dengan adanya permasalahan tersebut, akm diperlukan untuk merancang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang saling terkoordinasi satu sama lain dan berfungsi sebagai alat ukur tingkat pencapaian parameter pembelajaran dan sebagai data yang menandakan peningkatan peserta didik dari semua sudut pandang. Kemudian hasil akm bukan sekedar menggambarkan hasil atau nilai dari pelaksanaan akm, tetapi menandakan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah berhasil.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi lebih lanjut tentang pelaksanaan akm pada kompetensi dasar literasi sains siswa sekolah dasar di sd inpres fatufeto 1 kupang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Masyhud (2021) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha menggambarkan suatu keadaan atau kondisi dengan jelas, dan obyektif, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi atau variabel lainnya. Dengan demikian, penelitian deskriptif hanya memiliki satu variabel. Data kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natura setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (sugiyono 2018:308-309). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana penggunaan aplikasi AKM kelas di SD Inpres Fatufeto 1 Kupang.

a. Tahap Perencanaan

Sebelum pelaksanaan AKM dilaksanakan maka ada yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu yaitu perencanaan yang meliputi semua aspek yang harus dipersiapkan sebagai langkah awal penggunaan Aplikasi AKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan proktor AKM pada tanggal 09 Agustus 2024, terkait langkah awal sebagai tahap perencanaan sesuai dengan pertanyaan peneliti dengan informan apa yang dipersiapkan guru sebagai langkah awal, adapun jawabannya bahwa:

“untuk tahap awal itu, ada beberapa guru namun hanya saya dan guru wali kelas V yang mengikuti pelatihan tentang AKM pada saat itu. sebelum mengajarkan ke siswa, maka gurunya yang harus paham bagaimana mekanisme dalam penggunaan aplikasi AKM, mulai dari materi yang akan diujikan dalam AKM, cara menjawab soal-soal AKM karena soal AKM ada 5 macam diantaranya soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks,

menjodohkan, isian singkat dan uraian. Kemudian cara login di aplikasi web AKM, bentuk pelaksanaan lalu pembagian sesi pelaksanaan AKM”

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun bentuk pelaksanaan asesmen kompetensi minimum ada 2 yaitu online dan semi-online. Pelaksanaan AKM dalam bentuk online jawaban peserta AKM langsung terakses dengan server pusat, sedangkan semi-online jawaban peserta AKM terkumpul terlebih dahulu pada server di sekolah sebelum dikirim ke pusat. Berdasarkan hasil wawancara dengan proktor terkait bentuk pelaksanaan AKM di SDN 22 Murante Kota Palopo bahwa:

“jadi untuk pelaksanaan AKM di sekolah kami ini, yaitu online dimana jawaban peserta AKM langsung terhubung ke pusat jadi jawabannya langsung sampai ke server pusat. Menurut saya pribadi ini lebih mudah karena tidak ribet karena langsung ke pusat namun kendalanya jika jaringan yang tidak bagus maka peserta harus memulai kembali menjawab soal-soal, kalau untuk semi-online jawaban peserta AKM terkumpul ke server sekolah atau di laptop proktor, namun melalui tahapan yang cukup ribet jika dibandingkan dengan pelaksanaan AKM online lebih mudah”

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan selaku teknisi pada pelaksanaan AKM di SDN 22 Murante Kota Palopo terkait pelaksanaan AKM dalam bentuk online dan semi-online bawa:

“memang betul adanya dek pelaksanaan AKM ada dua bentuk online dan semi-online, namun khususnya di SDN 22 Murante Kota Palopo ini pelaksanaan AKMnya dalam bentuk online, karena lebih mudah dan tidak ribet, dibanding dengan semi-online harus melalui beberapa tahap.”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait dengan bentuk pelaksanaan AKM di SD Inpres Fatufeto 1 dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan AKM di SD Inpres Fatufeto 1 dilaksanakan dengan online, karena dianggap jauh lebih mudah untuk diterapkan karena tidak harus melalui beberapa tahapan. Meskipun sebenarnya ada 2 bentuk pelaksanaan yang ditawarkan yaitu online dan semi-online.

Adapun bentuk soal tes AKM, dalam soal-soal AKM ada dua bagian yang di asesmen, yaitu kemampuan bernalar dengan bahasa (literasi membaca) dan kemampuan

bernalar dengan matematika (numerasi). Adapun soal AKM terdiri atas 5 bentuk yaitu, pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan proctor pada tanggal 08 Agustus 2024, selaku guru sekaligus yang ditugaskan sebagai proctor pada pelaksanaan AKM di SDN 22 Murante Kota Palopo terkait dengan bentuk tes pelaksanaan AKM mengatakan bahwa:

“jadi bentuk soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini, terdiri atas 5 bentuk yaitu pilihan ganda ada juga pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian. Dan satu lagi untuk jumlah soal sebanyak 30 nomor untuk masing-masing siswa, kemudian soalnya sama jadi bukan sistem paket misalnya A, B dan C”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan teknisi pada pelaksanaan AKM di SD Inpre Fatufeto 1, terkait bentuk tes pelaksanaan AKM di SD Inpres Fatufeto 1 bahwa:

“jadi betul soal AKM ini terdiri atas beberapa bagian yaitu, pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian. Lalu soalnya itu sebanyak 30 nomor dek untuk setiap siswa yang, mengikuti AKM”

Soal pilihan ganda siswa hanya bisa memilih satu jawaban benar pada tiap soal, untuk soal pilihan ganda kompleks siswa dapat memilih lebih dari satu jawaban benar pada tiap soal, lalu soal menjodohkan dengan cara siswa menarik garis dari satu titik ke titik lainnya yang merupakan pasangan pertanyaan dengan jawaban. Kemudian untuk soal isian singkat jawaban menjawab pertanyaan a , dalam bentuk angka atau bilangan, dan kata untuk menjawab nama benda atau tempat, dan lain sebagainya. Soal uraian peserta didik menjawab soal kemudian menjelaskan berupa kalimat-kalimat. Dengan jumlah soal yang dikerjakan setiap peserta AKM sebanyak 30 nomor.

Dalam pelaksanaan tes AKM ada peraturan yang harus diikuti dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan AKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan proktor terkait pertanyaan tentang bagaimana peraturan dalam pelaksanaan tes AKM, bahwa:

“pada saat tes AKM, maka ada beberapa aturan yang harus diikuti, seperti yang bisa masuk kedalam ruangan tes hanya peserta AKM, pengawas dari luar sekolah, proktor dan teknisi, kemudian dilarang membawa HP atau kamera ke dalam ruangan, pelaksanaan tesnya tidak boleh didokumentasikan”

Begitupun dengan hasil wawancara dengan teknisi AKM, terkait peraturan pelaksanaan tes AKM, bahwa:

“aturannya yang boleh memasuki ruangan AKM hanya peserta AKM, proktor, teknisi dan pengawas, pengawasnya dari sekolah lain jadi bukan guru disini yang jadi pengawas. Kemudian dilarang membawa alat komunikasi atau kamera”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan terkait peraturan pelaksanaan tes AKM, maka dapat disimpulkan bahwa, pada pelaksanaan AKM yang memasuki ruangan tes pelaksanaan AKM yaitu peserta AKM, proktor, teknisi dan pengawas dari luar (sekolah lain). Kemudian dilarang membawa alat komunikasi maupun kamera ke dalam ruangan pelaksanaan tes AKM.

Kemudian kendala yang muncul pada saat pelaksanaan AKM yaitu terdapat pada jaringan internet yang kurang stabil. Berdasarkan hasil wawancara dengan teknisi pada pelaksanaan AKM di SD Inpres Fatufeto 1 terkait kendala pada saat pelaksanaan AKM bahwa:

“jadi pada saat pelaksanaan AKM terkendala di jaringan internet yang tidak stabil pada saat itu, sehingga tidak bisa mengakses aplikasi web AKM, memerlukan waktu yang cukup lama sekitar 30 menit. Setelah jaringan kembali stabil baru dimulai kembali”

Begitupun menurut proktor AKM di SD Inpres Fatufeto 1, terkait kendala pada pelaksanaan AKM di SD Inpres Fatufeto 1 bahwa:

“kendala pelaksanaan AKM pada jaringan yang tidak stabil sehingga peserta tidak bisa login pada aplikasi web AKM, memerlukan waktu yang cukup lama, menunggu jaringan normal kembali”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait kendala pada saat pelaksanaan AKM dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan AKM yaitu persoalan jaringan yang tidak stabil sehingga peserta tidak dapat mengakses aplikasi web AKM.

c. Tahap Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan AKM, maka tahap selanjutnya evaluasi untuk mengetahui penerapan AKM khususnya di SD Inpres Fatufeto

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait keberhasilan penerapan AKM dan hasil tes AKM di SDN 22 Murante Kota Palopo bahwa:

“Puji Tuhan pelaksanaan AKM bisa dikatakan berhasil, mengingat AKM ini kebijakan pemerintah yang masih baru. Meski pada pelaksanaannya adalah beberapa kendala namun masih bisa di atasi. Apalagi di sekolah ini pelaksanaan AKM bisa dilakukan secara mandiri untuk sarana dan prasarana, banyak ya sekolah-sekolah yang melaksanakan AKM di sekolah lain, namun walaupun di sekolah ini juga belum menerima bantuan fasilitas berbasis IT pemerintah Alhamdulillah masih bisa AKM secara mandiri. Kemudian untuk hasil tes AKM masih rendah karena belum mencapai standar baik numerasi maupun literasi”.

Pelaksanaan AKM di SD Inpres Fatufetobahwa:

“pelaksanaan AKM di SDN 22 Murante Kota Palopo, patut di syukuri meski pun pertama kali dilaksanakan dengan sarana dan prasarana seadanya, namun AKM berjalan sesuai harapan, meski ya terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas sekolah yang berbasis IT kemudian juga masalah jaringan yang kurang stabil, tetapi masih bisa di atasi sehingga AKM bisa tetap dilaksanakan di sekoah ini, tanpa harus ke sekolah lain. Adapun hasil tes AKM siswa kemarin yaitu masih rendah baik literasi dan numerasi”

Begitupun hasil wawancara dengan teknisi AKM di SD Inpres Fatufeto terkait keberhasilan pelaksanaan AKM bahwa:

“sejauh ini pelaksanaan AKM Alhamdulillah dapat dikatakan berhasil meski pun dalam pelaksanaan terdapat beberapa kendala seperti fasilitas seadanya, jaringan yang biasa kurang stabil, tetapi AKM tetap bisa dilaksanakan sampai hari terakhir tes, mengingat juga ini kali pertama diadakan AKM”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan terkait keberhasilan pelaksanaan AKM dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan AKM berjalan sesuai harapan meskipun dalam pelaksanaan terdapat kendala seperti kurangnya fasilitas, jaringan internet yang kurang memadai tetapi pelaksanaan AKM tetap berjalan dan dilaksanakan di sekolah secara mandiri tanpa harus ke sekolah lain yang memiliki fasilitas yang lengkap. Kemudian hasil dari tes AKM masih tergolong rendah karena belum mencapai standar baik numerasi maupun literasi.

2. kendala dan hambatan dalam penggunaan aplikasi AKM kelas di SD Inpres Fatufeto 1 Kupang.

a. Kendala

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan terkait peraturan pelaksanaan tes AKM, maka dapat disimpulkan bahwa, pada pelaksanaan AKM yang memasuki ruangan tes pelaksanaan AKM yaitu peserta AKM, proktor, teknisi dan pengawas dari luar (sekolah lain). Kemudian dilarang membawa alat komunikasi maupun kamera ke dalam ruangan pelaksanaan tes AKM. Kemudian kendala yang muncul pada saat pelaksanaan AKM yaitu terdapat pada jaringan internet yang kurang stabil.

b. Hambatan

Pada pelaksanaan AKM tidak terlepas dari kendala atau hambatan, seperti halnya pelaksanaan AKM di SD Inpres Fatufeto 1. Adapun factor penghabat pelaksanaan AKM di SDN 22 Murante Kota Palopo yaitu:

- 1) Jaringan Eror
- 2) Keterbatasan Sarana Dan Prasarana
- 3) Kurangnya Pemahaman Guru dengan IT dan AKM

3. Upaya mengatasi kendala dan hambatan dalam penggunaan aplikasi AKM kelas di SD Inpres Fatufeto 1 Kupang?

Setelah penggunaan aplikasi AKM kelas selanjutnya mengetahui hasil, berdasarkan hasil wawancara dengan proktor AKM pada tanggal 19 Agustus maka data yang diperoleh terkait tindak lanjut yang dilakukan guru dari hasil AKM terhadap pembelajaran yaitu:

1) Pagi Literasi dan Les Numerasi

Salah satu upaya atau tindak lanjut yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dari hasil AKM yang belum mencapai standar kelulusan sehingga masih tergolong rendah. Berdasarkan wawancara dengan proktor AKM yaitu:

“jadi hasil tes AKM siswa masih tergolong rendah karena belum mencapai standar yang ditentukan baik literasi mupun numerasi. Kemudian tindak lanjut yang dilakukan

yaitu dengan melakukan literasi pagi, yang dilaksanakan setiap pagi, kemudian les tambahan numerasi di waktu sore”

Berdasarkan data hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil AKM masih rendah sehingga guru kembali menerapkan pagi literasi setiap hari sebelum memulai mata pembelajaran di kelas masing-masing. Kemudian numerasi diadakan les tambahan di sore hari.

2) Menggunakan Model Soal Hots

Rendahnya hasil AKM siswa kelas V di SD Inpres Fatufeto 1, sehingga soal- soal ulangan harian atau ujian diganti model soal hots. Berdasarkan hasil wawancara dengan proktor AKM yaitu:

“berdasarkan hasil rapat mengenai rendahnya hasil AKM baik numerasi maupun numerasi siswa kelas V maka selain penerapan pagi literasi dan les numerasi, maka upaya selanjutnya yaitu dalam ujian-ujian maupun ulangan harian model soal yang digunakan yaitu hots yang diterapkan mulai dari kelas IV-VI”

PEMBAHASAN

1. Evaluasi Penggunaan Aplikasi AKM Kelas Pada Kompetensi Dasar Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Di SD Inpres Fatufeto 1

Penggunaan aplikasi AKM Kelas dalam penelitian ini memiliki tahapan sesuai dengan implementasi pembelajaran. Menurut Hisbullah untuk mendeskripsikan tahapan penerapan mengadopsi teori manajemen pembelajaran yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁶³ Pada tahap perencanaan, Langkah pertama yang dilakukan yaitu adanya guru (proktor dan teknis) yang mengikuti pelatihan AKM. Pelatihan tersebut bertujuan agar dapat memahami tentang bagaimana mekanisme pelaksanaan AKM. Adapun mekanisme AKM seperti cara login di aplikasi AKM, cara menjawab soal, kemampuan yang diukur dalam pelaksanaan AKM. Guru yang mengikuti pelatihan AKM yaitu proktor dan teknis AKM di SD Inpres Fatufeto 1. Pelatihan AKM dilaksanakan agar guru dapat mempersiapkan peserta didiknya. seperti mendesain pembelajaran khususnya mengenai pengetahuan literasi dan numerasi yang menjadi kemampuan yang akan diukur pada tes AKM.

Hal tersebut sesuai dengan teori “analisis pelatihan AKM”, bahwa pelatihan AKM bagi guru sangatlah penting guna meningkatkan kerangka pembelajaran literasi dan numerasi yang menjadi kompetensi yang akan diukur dalam AKM.⁶⁴ Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dalam mendesain pembelajaran untuk meningkatkan capaian literasi dan numerasi peserta didik dalam menghadapi AKM, agar dapat mengembangkan kerangka pembelajaran yang memenuhi tuntutan kompetensi literasi dan numerasi sesuai dengan standar AKM yang akan dilaksanakan sebagai pemetaan mutu pendidikan sekolah. Asesmen Nasional sebagai kebijakan baru diterapkan di setiap sekolah di Indonesia berdasarkan pada keputusan Permendikbudristek Republik Indonesia nomor 17 tahun 2021 tentang Asesmen Nasional. Langkah yang diambil ini akan berdampak lebih besar terhadap sekolah dan peserta didik. Kebijakan ini mengacu pada hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang membuktikan bahwa kemampuan belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah kurang memadai.

Langkah kedua pada tahap perencanaan pelaksanaan AKM mempersiapkan siswa seluruh peserta didik untuk mengikuti materi AKM, dan yang melaksanakan AKM yaitu siswa kelas V untuk tingkat sekolah dasar. Namun tidak semua siswa di kelas V akan mengikuti AKM, karena akan dipilih secara acak oleh kemdikbud. Jumlah peserta AKM sebanyak 30 orang yang murni pilihn kemdikbud, sekolah hanya mempersiapkan 4 peserta cadangan. Peserta cadangan dimaksudkan untuk menggantikan salah satu dari 30 peserta AKM jika ada yang tidak bisa mengikuti pelaksanaan AKM.

Hal tersebut sesuai pernyataan pihak kemdikbud bahwa peserta AKM akan ditentukan oleh kemdikbud secara acak, tetapi sekolah yang akan menentukan peserta cadangan.⁶⁵ Tidak hanya peserta AKM yang dipersiapkan untuk mengikuti les tambahan, tetapi semua siswa yang ada di kelas V dipersiapkan dengan mengikuti les tambahan yang membahas materi terkait kompetensi literasi maupun numerasi sebagai kemampuan yang akan diukur, dengan menggunakan atau berpedoman pada buku paket mengenai AKM yang disediakan oleh sekolah.

Persiapan sarana dan prasarana berbasis IT, juga menjadi komponen penting dalam persiapan pelaksanaan AKM. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung pelaksanaan AKM dengan baik. Sarana dan prasarana berbasis IT di SD

Inpres Fatufeto 1 belum memadai karena belum mendapatkan bantuan fasilitas dari pemerintah, namun demikian pelaksanaan AKM masih bisa dilaksanakan secara mandiri tanpa harus ke sekolah-sekolah yang mempunyai fasilitas lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dipersiapkan untuk digunakan dalam pelaksanaan AKM di SD Inpres Fatufeto 1, merupakan laptop dari guru-guru yang bisa mengakses aplikasi web AKM.

Adapun persiapan pada tahap perencanaan selanjutnya yaitu dilakukannya simulasi sebelum pelaksanaan AKM. Simulasi bertujuan untuk melatih, membimbing peserta didik terkait mekanisme pelaksanaan AKM. Pada simulasi AKM ini tidak berfokus lagi kepada pembahasan mengenai materi AKM, namun untuk mengajarkan bagaimana mengoperasikan laptop/komputer, login di aplikasi web AKM, aturan dalam pelaksanaan AKM dan cara menjawab soal AKM. Ada beberapa guru yang ditugaskan dalam simulasi AKM ini, untuk membantu protor dan teknisi dalam membimbing peserta AKM utama (pilihan kemendikbud) 30 siswa dan peserta cadangan (pilihan sekolah) sebanyak 4 siswa.

Pelaksanaan AKM dilaksanakan 4 hari berturut-turut dengan tes literasi dan numerasi. Peserta AKM (30 siswa) dibagi dalam 2 kelompok yang masing-masing kelompok dibagi ke dalam 3 sesi (pagi, siang dan sore). Pada hari pertama dan kedua pelaksanaan AKM diikuti oleh kelompok 1, dengan hari pertama pelaksanaan tes kemampuan literasi dan di hari kedua tes kemampuan numerasi. Kemudian di hari keempat pelaksanaan tes AKM diikuti oleh kelompok dua seperti halnya kelompok 1 tes kemampuan literasi di hari pertama dan tes kemampuan numerasi di hari keempat.

Bentuk pelaksanaan AKM ada dua yaitu secara online dan semi-online. Pelaksanaan AKM dalam bentuk online jawaban peserta AKM langsung terakses dengan server pusat, sedangkan semi-online jawaban peserta AKM terkumpul terlebih dahulu pada server di sekolah sebelum dikirim ke pusat. Adapun bentuk Pelaksanaan AKM di SD Inpres Fatufeto 1 dilaksanakan secara online karena menurut proktor AKM di sekolah tersebut dianggap lebih mudah tanpa harus melewati beberapa proses. Ada beberapa aturan pelaksanaan AKM di SD Inpres Fatufeto 1, sesuai dengan kebijakan dari pusat. Aturan dalam pelaksanaan AKM yaitu, (1) hanya peserta AKM, pengawas, proktor dan teknisi yang boleh memasuki ruangan tes, (2) dilarang membawa alat komunikasi atau kamera ke dalam ruangan tes AKM. Peraturan ini diharapkan dapat dipatuhi oleh peserta AKM, pengawas, proktor dan teknisi AKM maupun seluruh pihak sekolah.

Ada beberapa bentuk soal dalam tes pelaksanaan AKM, yang berbeda dari ujian-ujian sebelumnya seperti ujian nasional dan ujian sekolah, UTS dan lain sebagainya soal biasanya hanya dalam bentuk pilihan ganda dan essay. Menurut Kemendikbud, ada 5 bentuk soal dari AKM, seperti pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian.⁶⁷ Begitupun dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa soal AKM terdiri atas 5 bentuk seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Soal-soal pada AKM memiliki tingkat level soal yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikannya yang terdiri dari pilihan ganda, kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian. Jumlah soal tes AKM ada sebanyak 30 nomor baik literasi maupun numerasi.

Adapun kendala pada pelaksanaan AKM di SD Inpres Fatufeto 1 seperti keterbatasan laptop, dan jaringan internet yang kurang stabil. Sarana dan prasarana berbasis IT sangat penting dalam pelaksanaan AKM, karena AKM dilaksanakan secara online. Hal ini berdasarkan pada teori Moch. Abduh terkait pelaksanaan AKM dengan kesenjangan digital bahwa kendala pelaksanaan AKM berbasis IT keterbatasan fasilitas berupa laptop/komputer yang belum memadai serta koneksi jaringan internet yang berbeda-beda di setiap sekolah.

Menurut hasil penelitian bahwa di SD Inpres Fatufeto 1 yang digunakan merupakan laptop guru yang mengajar di sekolah tersebut. Dari keseluruhan laptop guru yang telah diuji coba hanya beberapa yang dapat digunakan sesuai dengan jumlah peserta tiap sesi serta proktor dan teknisi. Meskipun demikian penambahan fasilitas berupa laptop sangat diharapkan, sebagai cadangan ketika ada laptop peserta yang bermasalah pada saat tes AKM berlangsung. Kemudian kendala berikutnya pada persoalan jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala yang sering terjadi baik pada saat simulasi AKM maupun pada saat pelaksanaan tes AKM berlangsung. Akibat yang ditimbulkan dari jaringan internet yang tidak stabil yaitu peserta akan log out dengan, sendirinya dari sistem atau tidak bisa login pada aplikasi web AKM. Adanya kendala jaringan internet yang tidak stabil sehingga menghambat waktu dari jadwal pelaksanaan tes AKM, memerlukan sekitar 30 menit menunggu jaringan stabil kembali.

Setelah pelaksanaan AKM, tahap selanjutnya yaitu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan AKM sebagai kebijakan baru dari pemerintah. Hal tersebut

berdasarkan teori menurut Via Putika Sari dan Ika Candra terkait pentingnya evaluasi pelaksanaan AKM yang bertujuan untuk mendapatkan informasi kesuksesan pelaksanaan AKM.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan AKM belum maksimal, diakibatkan karena hanya ada beberapa guru yang memahami pelaksanaan AKM, keterbatasan sarana dan prasarana berbasis IT dan koneksi jaringan internet yang tidak stabil. Adanya kendala-kendala tersebut tidak menyurutkan harapan agar pelaksanaan AKM terus berlanjut kedepannya, karena dengan adanya AKM ini sebagai kebijakan baru dapat memicu guru maupun peserta didik semangat dalam mempelajari IT. Kemudian harapan berikutnya agar pemerintah segera melakukan pemerataan berupa bantuan sarana dan prasarana berbasis IT di sekolah-sekolah yang belum mendapat bantuan termasuk di SD Inpres Fatufeto 1, untuk menunjang pelaksanaan agar lebih baik. Adapun hasil dari tes AKM di SD Inpres Fatufeto 1 yang masih tergolong rendah karena belum mencapai standar yang ditentukan baik literasi maupun numerasi.

2. Kendala Dan Hambatan Evaluasi Penggunaan Aplikasi AKM Pada Kompetensi Dasar Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di SD Inpres Fatufeto 1.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan AKM di SD Inpres Fatufeto 1, keterbatasan jumlah laptop yang digunakan peserta AKM, koneksi jaringan internet yang tidak stabil, kesenjangan digital baik guru maupun peserta didik. Penerapan AKM di setiap sekolah yang ada di Indonesia sebagai kebijakan baru pada tahun 2021, sehingga belum terlalu dipahami secara keseluruhan oleh tenaga pendidik terkait.

3. Bentuk respon atau tindak lanjut guru dari hasil Evaluasi Penggunaan Aplikasi AKM Kelas Pada Kompetensi Dasar Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Di SD Inpres Fatufeto 1 Terhadap Pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes peserta Asesmen Kompetensi Minimum yang rendah, karena tidak mencapai standar kelulusan. Adapun bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan literasi maupun numerasi siswa seperti untuk literasi dilakukan setiap hari yang dikenal dengan pagi literasi yang sebelumnya hanya dilakukan

sekali dalam sepekan. Literasi pagi ini dilaksanakan di kelas masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.

Upaya yang dilakukan guru selanjutnya yaitu penggunaan soal hots pada setiap soal ujian. Soal hots merupakan soal-soal yang disajikan yang membutuhkan kecakapan atau kemampuan siswa untuk menjawab, kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan berpikir logis. Sehingga, soal hots senantiasa memotivasi siswa atau dapat memunculkan pikiran-pikiran nalar siswa dalam menerjemahkan konsep maupun pemecahan masalah pada soal yang dikerjakan. Tujuan penerapan soal hots untuk menguji kemampuan siswa dalam bernalar, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Jadi, siswa tidak hanya sekedar menghafal suatu jawaban-jawaban atau pengertian-pengertian dari mata pelajaran yang dipelajari.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, yang menggunakan metode jenis kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi maka penelitian tentang “Evaluasi Penggunaan Aplikasi AKM Kelas Pada Kompetensi Dasar Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Di SD Inpres Fatufeto 1” dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adapun gambaran Evaluasi Penggunaan Aplikasi AKM Kelas Pada Kompetensi Dasar Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Di SD Inpres Fatufeto 1, Penggunaan aplikasi AKM kelas di mulai dari tahan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
2. Faktor pendukung dalam Evaluasi Penggunaan Aplikasi AKM Kelas Pada Kompetensi Dasar Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Di SD Inpres Fatufeto 1.
3. Bentuk tindak lanjut guru dari hasil AKM terhadap pembelajaran yaitu menghidupkan kembali pagi literasi secara rutin.

Saran

Diharapkan kepada seluruh tenaga pendidik di sekolah tersebut agar pemahaman tentang penggunaan aplikasi AKM kelas lebih diperdalam lagi dan diperkuat, karena

peran guru sangat penting untuk mengarahkan, membimbing serta mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi tantangan baru yaitu suatu kebijakan baru dari pemerintah yaitu pelaksanaan AKM. Maka dari itu peran kepala sekolah sebagai atasan tertinggi di sekolah tersebut agar lebih tegas dan memotivasi agar guru turut andil dalam pelaksanaan AKM.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa majalah/jurnal ilmiah:

Bekker, J. G., Craig, I. K., & Pistorius, P. C. (1999). Modeling and Simulation of Arc Furnace Process. *ISIJ International*, 39(1), 23–32.

Pustaka Yang Berupa Judul Buku:

Fridman, A. (2008). *Plasma Chemistry* (p. 978). Cambridge: Cambridge University Press

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Roeva, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering* (pp. 25–30). Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.

Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:

Istadi, I. (2006). Development of A Hybrid Artificial Neural Network – Genetic Algorithm for Modelling and Optimization of Dielectric-Barrier Discharge Plasma Reactor. *PhD Thesis*. Universiti Teknologi Malaysia.

Pustaka Yang Berupa Patent:

Primack, H.S. (1983). Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions. *US Patent No. 4,373,104*

Pustaka Yang Berupa Handbook:

Hovmand, S. (1995). Fluidized Bed Drying. In Mujumdar, A.S. (Ed.) *Handbook of Industrial Drying* (pp.195-248). 2nd Ed. New York: Marcel Dekker.

Website

United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: <http://www.uaeinteract.com/>

Dokumen Pemerintah

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1978). *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dokumen Pemerintah yang diterbitkan oleh penerbit dan tanpa lembaga

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Tulisan/ berita dalam koran (tanpa nama penulis)

Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm.3